

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran agama Islam berfungsi sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter serta pengembangan spiritual siswa. PAI tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti keimanan, ibadah, dan akhlak mulia. Nilai-nilai ini perlu diinternalisasi secara mendalam agar siswa tidak hanya sekedar menghafal suatu ajaran, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Jumsir et al., 2025, h 359). Namun dalam praktiknya, sering ditemukan kesenjangan antara pemahaman teori nilai yang diajarkan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya normatif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai secara menyeluruh (Sakirman, 2025, h 104).

Menanggapi tantangan tersebut, pembelajaran kontekstual muncul sebagai salah satu strategi efektif dalam merevitalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menghubungkan materi PAI dengan situasi dan pengalaman nyata siswa sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan memudahkan siswa aktif dalam membangun pemahaman. Melalui pengalaman langsung, diskusi, dan refleksi, siswa tidak hanya menerima informasi

secara pasif, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran kontekstual secara signifikan membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan budaya mereka, sehingga sikap seperti jujur, tanggung jawab, dan empati dapat terinternalisasi secara mendalam (Vieri et al., 2025 h,5). Metode ini berfungsi sebagai alat untuk merevitalisasi nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih praktis dan menyentuh ranah afektif siswa.

Revitalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran kontekstual menjadi kebutuhan penting di era modern dan globalisasi. Revitalisasi ini merupakan upaya untuk memperbarui cara pandang, metode, serta penguatan nilai-nilai agar pendidikan Islam tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Nilai-nilai islam yang direvitalisasi melalui pembelajaran kontekstual ini meliputi: *pertama* nilai akidah (keimanan) menanamkan kesadaran akan pengawasan tuhan (muraqabah) yang mendorong sikap kejujuran. *Kedua* nilai akhlak (etika dan moral) menginternalisasi disiplin dan toleransi melalui interaksi sosial dan kolaborasi di sekolah. *Ketiga* nilai ibadah (praktik keagamaan) menghubungkan praktik ibadah dengan makna di baliknya, seperti mengaitkan kebersihan sebagian dari iman dengan menjaga kebersihan lingkungan dan *keempat*

nilai sosial membangun kepedulian terhadap lingkungan dan sesama melalui kegiatan berbagi dan proyek sosial.

Dengan pendekatan yang tepat, revitalisasi dapat membantu menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga karakter Islami yang berimbang antara iman, akhlak, dan kecerdasan intelektual dapat tertanam kuat (rizki et al., 2025, h 15).

Penelitian di MTs Baitul Arqom membuktikan bahwa revitalisasi pendidikan agama Islam berimplikasi signifikan dalam pembangunan karakter siswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa inovasi pendidikan agama yang responsif terhadap kebutuhan dan tantangan generasi muda saat ini sangat diperlukan. Inovasi ini penting untuk menghasilkan karakter yang kuat dan berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas Islami (Sabhana et al., 2024, hal 20).

SMP Negeri 15 Kota Bengkulu, sebagai salah satu sekolah Negeri yang berlokasi di Jalan Cempaka X, Kelurahan Kebun Beler, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, telah berupaya mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dalam PAI. Sekolah ini juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Namun, upaya ini menghadapi tantangan signifikan, terutama di era disrupsi digital yang masif, yang ditandai dengan penurunan nilai keislaman di kalangan siswa. Kondisi ini memerlukan

perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pendidik dan peneliti.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan sejumlah permasalahan di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Meskipun pembelajaran kontekstual sudah mulai diterapkan dalam PAI, masih terlihat ketimpangan antara pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan perilaku nyata mereka. Hal ini terlihat dari kebiasaan seperti penggunaan bahasa kasar, sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial, serta kurangnya rasa jujur dan tanggung jawab. Ketimpangan ini secara jelas menggambarkan adanya masalah signifikan antara pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terciptanya siswa yang tidak hanya memahami, tetapi juga secara konsisten mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dikaji bertujuan untuk menganalisis revitalisasi nilai-nilai Islam melalui implementasi pembelajaran kontekstual dalam PAI, serta temuan dan implikasi penerapan pembelajaran kontekstual pada Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam

upaya membentuk generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan beradab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-nilai Islam yang direvitalisasi melalui pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 15 Negeri Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana temuan dan implikasi penerapan pembelajaran kontekstual pada Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perkembangan aspek kognitif ,afektif dan psikomotorik siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang direvitalisasi melalui pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

2. untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis temuan serta implikasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk merevitalisasi nilai-nilai Islam di sekolah umum. Penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi referensi akademis bagi pengembangan pendekatan pendidikan agama yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian interdisipliner antara pendidikan agama, psikologi perkembangan remaja, dan metodologi pembelajaran.

2 Kegunaan Praktis

a Bagi guru dan tenaga pendidik

penelitian ini memberikan panduan praktis dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan kontekstual, sehingga materi tidak hanya teoritis tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa. Guru juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus religius, menciptakan proses belajar yang lebih bermakna.

b Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk membantu internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena dikaitkan dengan konteks nyata, sehingga motivasi belajar dan pemahaman siswa meningkat.

c Bagi Sekolah (SMP Negeri 15 Kota Bengkulu)

Penelitian ini memperkuat visi sekolah sebagai lembaga yang tidak hanya unggul akademik tetapi juga berbasis karakter Islami. Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan bahkan menempatkan sekolah sebagai percontohan bagi institusi lain.

d Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini memberikan dampak positifnya melalui perubahan perilaku siswa yang lebih berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini mendorong kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

e Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dengan menyediakan referensi teoritis dan metodologis untuk studi serupa. Selain itu, studi ini membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model pembelajaran berbasis nilai Islam, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan holistik.

E. Definisi Istilah

1. Revitalisasi

Revitalisasi secara umum diartikan sebagai proses menghidupkan kembali atau memperbarui sesuatu yang sebelumnya kurang berfungsi atau mengalami penurunan, baik dalam bidang fisik, sosial, budaya, maupun pendidikan. Tujuannya adalah mengembalikan vitalitas, nilai, atau fungsi suatu hal agar lebih relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan zaman

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan revitalisasi adalah upaya strategis untuk menghidupkan kembali dan memperkuat peran pendidikan Islam. Ini merupakan proses pembaruan yang mencakup metode pembelajaran dan penguatan nilai-nilai moral. Tujuan utamanya adalah memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islami secara efektif.

2. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah kumpulan prinsip dan norma yang bersumber dari ajaran Islam, yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungan vertikal dengan Sang Pencipta maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam berperilaku, berpikir, dan berinteraksi dengan lingkungan, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, peduli sosial, dan toleransi.

3. Pembelajaran Kontekstual (Ctl) yaitu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat

memahami konsep melalui pengalaman langsung. CTL menekankan pada keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam.

